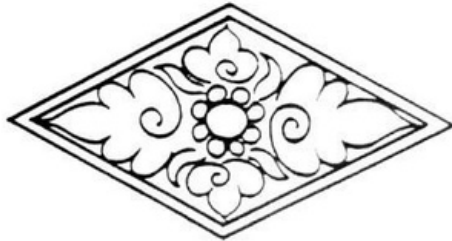


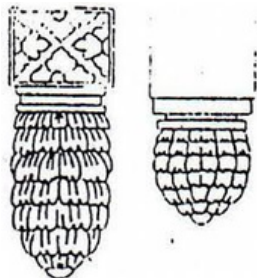
Gambar 12. Ornamen Saton
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Wajikan, mempunyai warna dasar merah tua dan kuning emas yang ditempatkan pada tiang tengah, titik persilangan kayu, atau sudut.



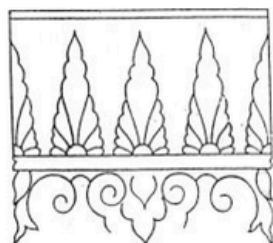
Gambar 13. Ornamen Wajikan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Nanasan, memiliki warna polos yang ditempatkan pada kunci blandar dan di tengah dadha peksi.



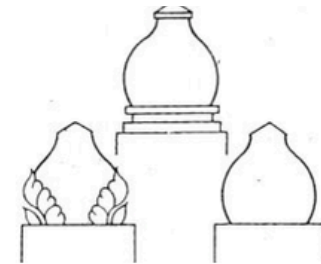
Gambar 14. Ornamen Nanasan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Tlacapan, motif ini mempunyai warna dasar merah tua, hijau tua, kuning emas, dan sungingan yang ditempatkan pada pangkal dan ujung balok kerangka bangunan.



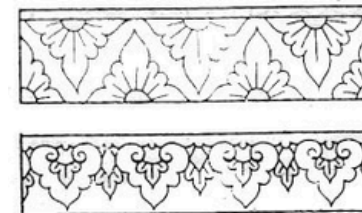
Gambar 15. Ornamen Tlacapan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Kebenan, motif ini mempunyai warna dasar merah tua dan kuning emas yang ditempatkan pada kancing blandar tumpang ujung bawah.



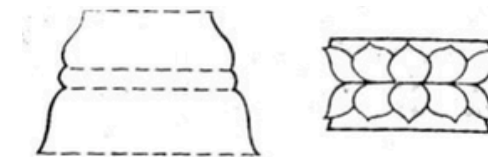
Gambar 15. Ornamen Kebenan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Patron, motif ini memiliki warna polos atau sungingan yang ditempatkan pada balok kerangka bangunan.



Gambar 16. Ornamen Patron
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Padma, motif ini memiliki warna polos atau sungingan yang ditempatkan pada upak sebagai alas tiang.



Gambar 17. Ornamen Padma
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

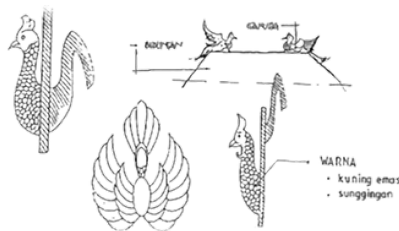
- Fauna

(-) Kemamang memiliki konsep menyerap segala sesuatu yang bersifat jahat yang berusaha masuk. Motif ini memiliki warna polos atau sungingan dan ditempatkan pada pintu regol.



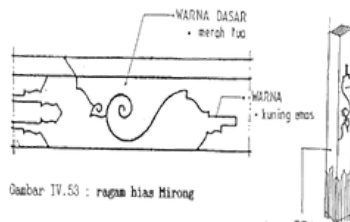
Gambar 18. Ornamen Kemamang
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Peksi garuda adalah lambang pemberantas kejahatan yang ditampilkan dalam warna polos atau sunggingan, Motif ini ditempatkan pada bubungan, tebeng, dan pintu gerbang.



Gambar 19. Ornamen Peksi Garuda
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

Ular Naga, ditempatkan pada bubungan rumah. Jago, diletakkan di bubungan rumah. Selain itu, Mirong ditempatkan pada tiang bangunan.



Gambar 20. Ornamen Mirong
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

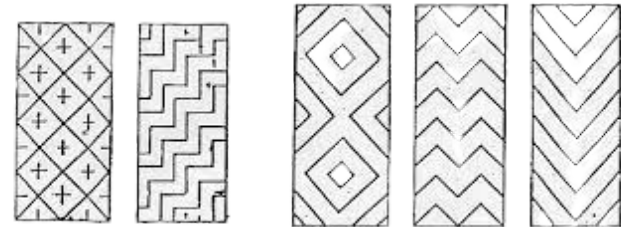
- Alam

(-) Gunungan, juga dikenal sebagai kayon yang menyerupai bentuk gunung. Motif ini memiliki warna alami dan ditempatkan di tengah bubungan rumah.



Gambar 21. Ornamen Gunungan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

Makutha, ditempatkan pada bubungan tengah atau tepi kanan dan kiri. Praba, motif yang berarti sinar dan memiliki warna emas, ditempatkan pada tiang bagian bawah bangunan utama. Kepetan, ditempatkan di atas pintu utama. Panah, ditempatkan di atas pintu utama. Mega Mendhung, ditempatkan pada hiasan tebeng pintu dan jendela. Banyu Tetes, motif yang ditempatkan pada blandar dan selalu disertai dengan patran. Serta anyaman, biasanya terletak pada dinding atau sekat, dan daun pintu.



Gambar 22. Ornamen Anyaman
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

- Agama

(-) Mustaka, sering digunakan untuk dekorasi pada masjid dan makam. Motif ini ditempatkan di puncak bangunan.

(-) Kaligrafi, merupakan tulisan kaligrafi dengan warna merah tua, cokelat, dan kuning, yang ditempatkan pada tiang bangunan dan umpak.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa arsitektur Jawa memiliki beragam motif hias, sehingga beberapa motif akan dimasukkan ke dalam desain untuk memperkuat karakter arsitektur tradisional Jawa, baik masa bangunan maupun struktur.

Pasar Tradisional

Pasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional merujuk pada bangunan pasar yang didirikan dan dioperasikan oleh berbagai entitas seperti Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama dengan swasta. Pasar tradisional memiliki beragam tempat usaha seperti toko, kios, los, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi. Usahanya berskala kecil, modalnya kecil, dan proses jual beli dilakukan dengan adanya proses tawar-menawar.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, kriteria untuk pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar yang dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah
2. Transaksi yang dilakukan melalui proses tawar-menawar
3. Tempat usaha beragam dan menjadi satu di lingkungan yang sama
4. Sebagian barang dan jasa yang dijual berbahan baku lokal.

Pasar dibagi menjadi empat kategori berdasarkan kelompok dan jenis barangnya:

1. Kelompok bersih, termasuk jasa, warung, dan toko.
2. Kelompok kotor yang tidak berbau, seperti hasil bumi dan buah-buahan.
3. Kelompok kotor yang berbau dan basah, seperti sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan.
4. Kelompok yang berbau, basah, kotor, dan busuk, seperti ikan, ayam, dan daging

Pasar dapat dibedakan berdasarkan sifat dan jenis kegiatannya:

- Pasar Eceran, tempat penjualan berbagai jenis barang dalam jumlah kecil, seperti per-ikat, per-buah, atau per-kilo.
- Pasar Induk, meliputi pusat pengepul, pelelangan, penyimpanan, dan penyaluran barang.
- Pasar Khusus, khusus menjual beberapa jenis barang tertentu saja, seperti pasar ikan, pasar burung, dan sejenisnya.

Menurut ruang lingkup pelayanan dan tingkat potensi pasar:

- Pasar Lingkungan merujuk pada pasar yang melayani suatu lingkup pasar dan sekitarnya dengan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari.
- Pasar Wilayah ialah pasar yang melayani beberapa lingkungan dan menawarkan barang-barang yang lebih lengkap daripada pasar lingkungan.
- Pasar Kota ialah pasar yang melayani seluruh wilayah kota dan menyediakan berbagai macam barang secara lengkap.
- Pasar Regional ialah pasar yang melayani kawasan ibu kota provinsi dan wilayah sekitarnya.

Menurut kelasnya, pasar digolongkan menjadi:

- Pasar kelas I, memiliki luas dasar minimal 2000m² serta dilengkapi dengan fasilitas seperti area parkir, area bongkar muat, tempat promosi, layanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sistem keamanan, fasilitas kebersihan, penyediaan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Pasar kelas II, memiliki luas dasar minimal 1500m² dan dilengkapi dengan fasilitas seperti area parkir, area promosi, layanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sistem keamanan, fasilitas kebersihan, penyediaan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Pasar kelas III, memiliki luas dasar minimal 1000m² dan menyediakan fasilitas seperti area promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, fasilitas toilet, sistem keamanan, penyediaan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Pasar kelas IV, memiliki luas dasar minimal 500m² dan menyediakan fasilitas seperti area promosi, kantor pengelola, fasilitas toilet, sistem keamanan, penyediaan air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Pasar kelas V, merupakan pasar dengan luas dasar minimal 50m² yang dilengkapi dengan fasilitas berupa sistem keamanan dan fasilitas untuk pengelolaan kebersihan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, regulasi terkait struktur bangunan pasar meliputi:

Peraturan Area Pedagang

1. Penataan Zona

- Area pasar dibagi sesuai dengan jenis komoditas, sifat, dan klasifikasinya, seperti basah dan kering
- Pembagian zona memiliki identitas yang jelas.
- Penjualan daging, unggas, dan ikan ditempatkan di area yang khusus. Setiap los memiliki lorong dengan lebar minimal 1,5 meter.
- Jarak antara area pemotongan unggas dengan bangunan utama minimal 10 meter atau dibatasi dengan tembok pembatas setinggi minimal 1,5 meter.
- Pestisida, bahan berbahaya, dan beracun disimpan terpisah dari zona makanan dan bahan pangan.
- Pintu khusus di los penjualan daging, ikan, dan bahan makanan yang berbau menggunakan pintu yang dapat buka dan tutup sendiri atau tirai plastik.

2. Tempat penjualan bahan pangan basah

- Meja penjualan harus memiliki permukaan yang rata dan cukup kemiringan, serta dilengkapi dengan lubang pembuangan air.
- Setiap sisi harus dilengkapi dengan sekat yang mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
- Meja tersebut harus terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
- Harus tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti ikan dan daging, yang dilengkapi dengan rantai dingin atau suhu rendah (4-° C).
- Tempat pencucian bahan pangan dan peralatan harus tersedia, begitu juga dengan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat

3. Tempat penjualan bahan pangan kering

- Memiliki meja penjualan yang memiliki permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan ketinggian minimal 60 cm dari lantai.
- Meja penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat.

- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- Area penjualan bebas dari binatang penular penyakit (vektor) dan tempat-tempat mereka dapat berkembang biak

4. Tempat Penjualan Makanan Jadi/ Siap Saji

- Tempat sajian makanan harus tertutup dengan permukaan yg datar dan mudah dibersihkan dengan ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yg tahan karat.
- Tersedia area mencuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir
- Tersedia tempat mencuci peralatan dari bahan yang tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan
- Saluran pembuangan air limbah harus tertutup dengan kemiringan yg cukup
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat
- Tempat penjualan bebas penular penyakit, seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk

Adapun elemen-elemen yang dapat mempengaruhi performa pada pasar tradisional:

- Konfigurasi Kios, merupakan bagian penting yang menjadi sorotan utama bagi pengunjung dan dapat memengaruhi keputusan dalam berbelanja. Panjang kios harus proporsional dengan lebarnya, dan disarankan untuk menghindari kios dengan sudut tajam atau bentuk yang tidak biasa.
- Koridor pengunjung harus memiliki lebar minimal sesuai dengan peraturan bangunan setempat, umumnya sekitar 2,4 meter atau lebih.
- Pusat pelayanan pengunjung harus dirancang agar mudah terlihat dan dijangkau oleh pengunjung.
- Signage, memberikan informasi dan arahan yang jelas.
- Direktori pusat perbelanjaan juga penting untuk memberikan panduan yang mudah bagi pengunjung.
- Area bongkar muat harus dipisahkan baik dari area parkir umum untuk mengurangi kepadatan dan meningkatkan keamanan, kebersihan, dan estetika.
- Tempat ibadah harus menyediakan fasilitas tempat wudhu yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan.
- Tempat parkir untuk motor dan mobil harus diatur dengan baik dan diberi tanda yang jelas.
- Toilet harus ditempatkan dengan baik dan dilengkapi dengan ventilasi yang memadai serta ruang penyimpanan yang cukup.

Klasifikasi Tingkat Kesesuaian Inspeksi dan Audit Pasar Rakyat

No	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
1.	Jumlah pedagang terdaftar	>750 orang	501 – 750 orang	250 – 500 orang	< 250 orang		
Persyaratan Umum							
2.	Legalitas	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.1.1 Bukti dokumen legalitas terkait operasional pasar dari instansi/Lembaga berwenang atau Surat Keputusan Bupati/Gubernur yang menyatakan penggunaan suatu wilayah untuk pasar rakyat dianggap memenuhi.
3.	Lokasi Pasar	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Utama	Lokasi Pasar sesuai dengan klausul 4.1.2 pada SNI 8152:2021
4.	Kebersihan dan kesehatan	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Utama	Kebersihan dan Kesehatan sesuai dengan klausul 4.1.3 pada SNI 8152:2021 Untuk poin a) dan b) klausul 4.1.3 pada SNI 8152:2021, adanya upaya untuk memenuhi persyaratan tersebut dianggap memenuhi.
5.	Tempat penyimpanan bahan pangan	ada	ada	--	--		Sesuai dengan 4.1.3 Kebersihan dan kesehatan
	yang memerlukan bersuhu beku					Utama	
6.	Keamanan dan Kenyamanan	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Sesuai norma penilaian	Utama	Keamanan dan Kenyamanan sesuai dengan klausul 4.1.4 pada SNI 8152:2021. Adanya upaya untuk memenuhi persyaratan klausul 4.1.4 pada SNI 8152:2021 dianggap memenuhi.
Persyaratan Teknis							
7.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m ² • Kios/toko minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)	Minimal 2 m ² • Kios/toko minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)	Minimal 2 m ² • Kios/toko minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)	Minimal 1 m ² • Kios/toko minimal 2 m ² *) • Los minimal 1 m ² *)	Utama	Ruang dagang memenuhi persyaratan klausul 4.2.1 pada SNI 8152:2021
8.	Aksesibilitas/ akses untuk keluar masuk kendraan	Terpisah ada *)	Terpisah • ada *)	ada	ada	Utama	Aksesibilitas memenuhi persyaratan klausul 4.2.2.1 pada SNI 8152:2021
9.	Akses untuk kursi roda	ada	ada	ada, minimal bidang miring untuk masuk area pasar	ada, minimal bidang miring untuk masuk area pasar	Penunjang	Aksesibilitas memenuhi persyaratan klausul 4.2.2.1 pada SNI 8152:2021
10.	Zonasi	• Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan	• Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan	• Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan	• Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan	Utama	Zonasi memenuhi persyaratan klausul 4.2.2.2 pada SNI 8152:2021. 60% pemenuhan terhadap persyaratan pembagian zonasi pada tabel dinilai memenuhi.
11.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan	Proporsional dengan luas lahan	Proporsional dengan luas lahan pasar	Proporsional dengan luas lahan pasar	Utama	Area parkir memenuhi persyaratan klausul 4.2.2.3 pada SNI 8152:2021.

No	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
		pasar	pasar				75% pemenuhan terhadap persyaratan pada tabel dinilai memenuhi (100 m ² lahan untuk 1 mobil/8 m ²)
12.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus ada *)	Tersedia khusus ada *)	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.2.4
13.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8 m Minimal 1,5 m *)	Minimal 1,8 m Minimal 1,5 m *)	Minimal 1,5 m Minimal 1 m *)	Minimal 1,2 m Minimal 1 m *)	Utama	Koridor/gangway memenuhi persyaratan klausul 4.2.2.5 pada SNI 8152:2015
14.	Jumlah Pos Ukur Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 1 Pos	Utama	Pos Ukur Ulang memenuhi persyaratan klausul 4.2.3 pada SNI 8152:2021. Untuk tipe I, II dan III: Jika hanya tersedia 1 pos dinilai memenuhi
15.	Pelaksanaan sidang tera/ tera ulang	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Utama	Sesuai klausul 4.2.3
16.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	Ada	Utama	Kantor pengelola memenuhi persyaratan klausul 4.2.4.1 pada SNI 8152:2021
17.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi yang berbeda	Utama	Toilet/kamar mandi memenuhi persyaratan klausul 4.2.4.2 pada SNI 8152:2021
18.	Jumlah toilet	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Minimal 2 toilet pria dan 2 toilet wanita	Minimal 1 toilet pria dan 1 toilet wanita	Utama	Sesuai klausul 4.2.4.2 Bila hanya tersedia di 1 lokasi, tetap dinilai memenuhi
19.	Toilet penyandang disabilitas	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.4.2
20.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada pintu masuk, dan 4 lokasi yang berbeda di area pasar	Minimal berada pada pintu masuk, dan 3 lokasi yang berbeda di area pasar	Minimal berada pada pintu masuk, dan 2 lokasi yang berbeda di area pasar	Minimal berada pada pintu masuk, dan 2 lokasi yang berbeda di area pasar	Utama	Sesuai klausul 4.2.4.2 Tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer
21.	Ruang ASI	Minimal 2 ruang ada *)	Minimal 1 ruang ada *)	Minimal 1 ruang ada *)	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.4.3 Ruang ASI nyaman dan tertutup, tersedia fasilitas menyimpan ASI, tersedia wastafel yang dilengkapi sabun dan air mengalir.
22.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi	-	Penunjang	Pemasangan CCTV harus memenuhi persyaratan klausul 4.2.4.4 pada SNI 8152:2021
23.	Ruang peribadatan	Minimal 2 ruang ada *)	Minimal 1 ruang ada *)	Minimal 1 ruang ada *)	ada	Utama	Sesuai klausul 4.2.4.5 Ruang peribadatan memadai dan mudah dijangkau pada area pasar
24.	Area serbaguna	ada	ada	ada	--	Utama	Dapat berbentuk permanen atau tidak
25.	Pos Pelayanan kesehatan pasar	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.4.7 Minimal untuk Pertolongan Pertama pada Kecelakaan
26.	Pos keamanan	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.2.4.8
27.	Area merokok	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.4.9 Memenuhi sesuai dengan peraturan daerah setempat dan terdapat penandaan.

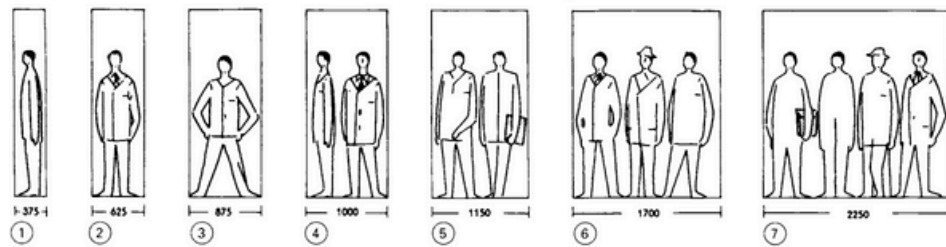
No	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
28.	Ruang sanitasi	ada	ada	ada	--	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.4.10 Tersedia untuk melaksanakan pengelolaan serta penyimpanan bahan dan peralatan sanitasi
29.	Area penghijauan	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.2.4.11 Mengacu kepada peraturan daerah dan/atau peraturan pemerintah terkait
30.	Lantai	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Utama	Lantai tidak licin, datar, mudah dibersihkan, dan area yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan
31.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.5 Meja tempat penjualan untuk zonasi pangan harus mudah dibersihkan, aman dari gangguan vektor dan binatang pembawa penyakit
32.	Prosedur keselamatan penggunaan bangunan dari kondisi darurat dan bencana alam	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.6
33.	Jalur evakuasi	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.2.6
34.	Tabung pemadam kebakaran	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.2.6
35.	Hidran air	ada	ada	--	--	Penunjang	
36.	Pencahayaan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.7 Tersedia prasarana untuk pencahayaan yang baik sesuai dengan fungsi ruangan atau area
37.	Sirkulasi udara	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.8 Tersedia prasarana untuk ventilasi yang baik sesuai dengan fungsi ruangan atau area
38.	Drainase	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Sesuai persyaratan	Penunjang	Drainase memenuhi persyaratan klausul 4.2.9 pada SNI 8152:2021
39.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun	Penunjang	Penyediaan air bersih memenuhi persyaratan klausul 4.2.10 pada SNI 8152:2021
40.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun	Penunjang	Pengelolaan air limbah memenuhi persyaratan klausul 4.2.11 pada SNI 8152:2021
41.	Ketersediaan tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> Setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran/tenda Setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran/tenda Setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran/tenda Setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran/tenda Setiap fasilitas pasar 	Utama	Pengelolaan sampah memenuhi persyaratan pada klausul 4.2.12 pada SNI 8152:2021
42.	Alat angkut sampah	ada	ada	ada	ada	Utama	
43.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	ada	ada	ada	Utama	

No	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV	Tingkat Kesesuaian	Norma Penilaian
44.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	ada	ada	ada	Penunjang	
45.	Sarana teknologi informasi dan komunikasi	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.13
46.	Digitalisasi Pasar	ada	ada	ada	ada	Penunjang	Sesuai klausul 4.2.14
Persyaratan pengelolaan							
47.	Informasi identitas pedagang	ada	ada	ada	ada	Utama	
48.	Informasi kisaran harga	ada	ada	ada	ada	Utama	Kisaran harga hanya untuk bahan pokok
49.	Informasi zonasi pasar	ada	ada	ada	ada	Utama	
50.	Prosedur kerja/SOP	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai kluausl 4.3.2 Termasuk SOP yang dikeluarkan Pemda
51.	Struktur Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, Kebersihan dan Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan • Bidang Pemeliharaan, Kebersihan dan Sanitasi 	Utama	Sesuai klausul 4.3.3
		Kebersihan dan Sanitasi <ul style="list-style-type: none"> • Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas. 	Kebersihan dan Sanitasi	Sanitasi			
52.	Jumlah pengelola	Minimal 5 orang	Minimal 4 orang	Minimal 3 orang	Minimal 2 orang	Utama	Sesuai klausul 4.3.3
53.	Program aktivasi pasar	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.3.2
54.	Program pemberdayaan komunitas pasar	ada	ada	ada	ada	Utama	Sesuai klausul 4.3.2
Keterangan: 4. Simbol *) menandakan persyaratan untuk pasar <i>existing</i> 5. Yang dimaksud dengan "tersedia khusus" adalah area atau ruangan tersebut diperuntukkan khusus bagi suatu persyaratan secara terus menerus 6. Yang dimaksud dengan "ada" adalah area atau ruangan tersebut dapat digunakan untuk suatu persyaratan pada waktu tertentu							

Gambar 23. SNI 8152:2021 Pasar rakyat
Sumber: bsn.go.id

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 tentang sertifikasi pasar rakyat, pasar Rawalo diklasifikasikan sebagai pasar dengan tipe ketiga karena memenuhi sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan.

SPACE REQUIREMENTS BETWEEN WALLS
for moving people, add ~10% to widths

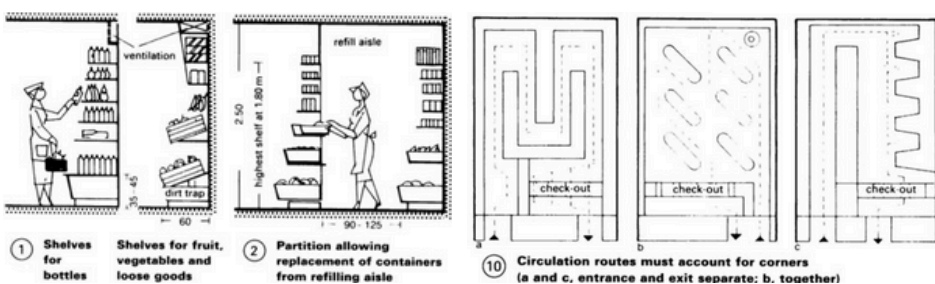


Gambar 24. Standar Ukuran Ruang Gerak
Sumber: Data Arsitek Jilid 3

Menurut Budiman (1995), sirkulasi merupakan elemen integral dari struktur suatu bangunan. Sirkulasi memiliki peran yang signifikan dan membutuhkan alokasi ruang yang cukup besar. Aktivitas sirkulasi mencakup berbagai gerakan seperti berjalan, berhenti sejenak, berhenti lama, istirahat, dan menikmati pemandangan sekitar.

Standar-standar Sarana Prasarana Pasar Tradisional

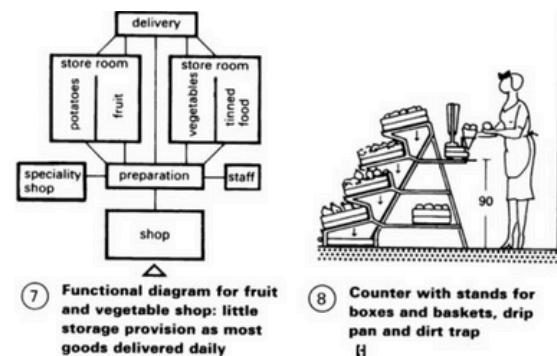
Di dalam area toko, pedagang hanya memberikan konsultasi, bantuan, pemrosesan, dan pelayanan kepada pelanggan. Semua produk disusun dengan rapi dan jelas sesuai dengan persediaan yang tersedia. Rute sirkulasi dimulai dari pemilihan barang hingga mencapai area pengepakan. Rak-rak ditempatkan di dinding untuk memudahkan pembeli mengambil barang sendiri. Area penyimpanan barang tertinggi berada pada ketinggian maksimum 1,8 meter dan terendah 0,3 meter dari lantai.



Gambar 25. Skema Sirkulasi dalam Toko
Sumber: Data Arsitek Jilid 3

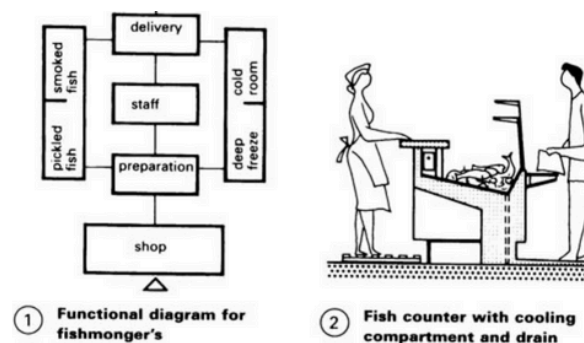
Standar sarana dan prasarana di pasar yang tercantum dalam buku yang berjudul "Neufert Architect's Data Third Edition" adalah sebagai berikut:

- Dalam merencanakan dan mendesain toko buah dan sayuran, perlu memperhitungkan berbagai aktivitas seperti pengiriman, penurunan barang, pencucian, penimbangan, dan pengepakan. Buah dan sayur harus disimpan dalam kondisi yang sejuk tetapi tidak terlalu dingin. Sebagian besar barang dapat ditempatkan dalam wadah seperti keranjang, peti, atau kotak.



Gambar 26. Skema Sirkulasi dan Penataan Los Buah dan Sayur
Sumber: Data Arsitek Jilid 3

- Dalam toko ikan dan unggas, karena ikan rentan cepat busuk, maka penyimpanannya harus dalam kondisi dingin. Ventilasi atau bukaan harus disediakan di sekitar toko untuk mengurangi bau yang tajam dari ikan. Dinding, lantai, dan permukaan meja harus mudah dicuci, sehingga bahan seperti marmer, keramik, kaca, dan plastik disarankan untuk digunakan.



Gambar 27. Skema Sirkulasi dan Penataan Los Ikan
Sumber: Data Arsitek Jilid 3

- Toko daging mempunyai proses metode kerja yang berbeda dengan toko sayur dan ikan, dimulai dari penyerahan, pemotongan, potongan-potongan, pengolahan, pendinginan, hingga penjualan. Permukaan lantai harus rata untuk menopang berat daging sapi yang mencapai 1,5 hingga 2 kali ½ kuintal. Penggunaan rel yang bergerak atau kereta dorong direkomendasikan untuk mempermudah proses kerja. Ukuran ruangan biasanya 1,5 hingga 2 kali lipat dari ukuran toko. Bahan dinding yang disarankan adalah porselin, mosaik, atau sejenisnya. Area penyimpanan biasanya terbuat dari kaca, marmer, atau keramik.



Gambar 28. Skema Sirkulasi dan Penataan Los Daging
Sumber: Data Arsitek Jilid 3

Pasar Tradisional Triwindhu, Surakarta

Arsitek : LUO Studio

Lokasi : Surakarta



Gambar 29. Pasar Triwindhu

Sumber: *Archdaily*

Pasar Triwindhu terletak di Jalan Pangeran Diponegoro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Pasar ini menempati lahan seluas 3500 m² dengan bangunan seluas 1530,5 m² yang terdiri dari 2 lantai, terletak di pusat Kota Solo di depan Pura Mangkunegaran, yang sebelumnya merupakan bagian dari alun-alun Mangkunegaran. Pasar Triwindhu dikenal sebagai pusat perdagangan barang antik di Kota Solo, dengan total 257 kios yang diisi oleh 254 pedagang.

Pada tahun 2008, pasar Triwindhu mengalami renovasi dan pembangunan bangunan baru yang mengikuti arsitektur tradisional Solo. Kios-kios yang sebelumnya rapat kini disusun lebih longgar, menciptakan ruang Area parkir yang besar seringkali menjadi tempat yang diminati untuk berbagai acara seni dan budaya, baik berskala lokal, nasional, maupun skala internasional.

Kajian Pasar Tradisional Triwindhu, Surakarta

KOMPONEN	KETERANGAN	GAMBAR
<p>Konsep Tapak dan Kebutuhan Ruang</p>	<p>Di lantai satu, terdapat berbagai macam barang seperti aksesoris, pajangan, buku, kain batik kuno, uang dan koin kuno, alat elektronik kuno, lukisan, perlengkapan dapur, dan barang etnik. Sementara antai dua menyediakan barang antik seperti alat otomotif kuno, sepeda kuno. Setiap kios memiliki luas ruang sekitar 2,5 x 2,5 meter. Tata letak bangunan disusun mengikuti bentuk lahan. Dengan desain ini, bangunan akan terlihat sebagai satu kesatuan.</p>	 <p>The image shows a site plan titled 'PETA ZONING PASAR TRIWINDHU' for the year 2014. It details the layout for 'LANTAI 1' (Floor 1) and 'LANTAI 2' (Floor 2). The plan includes various colored zones and a north-south orientation arrow.</p>
<p>Konsep Bentuk dan Fasad</p>	<p>Desain terinspirasi dari gaya rumah tradisional khas daerah lokal, yang disesuaikan dengan bentuk lahan yang tersedia. Estetika bangunan menonjolkan kekhasan arsitektur tradisional, terutama dominasi atap yang sesuai dengan gaya lokal. Kolom struktural dipresentasikan secara terbuka, menciptakan keselarasan yang elegan antara elemen struktural tradisional.</p>	 <p>The photograph captures the main entrance of the market building, showcasing its traditional Javanese architectural style with prominent wooden gables and a central tower-like structure.</p>
<p>Konsep Struktur dan Material</p>	<p>Arsitektur bangunan ini menggabungkan konsep bangunan tradisional dengan mengaplikasikan kolom dan balok sebagai elemen struktural utama yang berfungsi sebagai penyangga dan pengikat. Atapnya didesain dengan bentuk pelana yang disesuaikan dengan iklim lokal. Walaupun menggunakan bahan modern, bangunan ini tetap mempertahankan unsur tradisional, seperti penggunaan wallpaper kayu untuk melapisi kolom dan kayu untuk lantainya.</p>	 <p>Two photographs are provided: the left one shows a close-up of the wooden facade with a decorative element, while the right one shows the interior of a shop, highlighting the use of wood and traditional decor.</p>
<p>Konsep Sirkulasi dan Utilitas</p>	<p>Sistem sirkulasi bangunan diatur dalam bentuk grid guna memaksimalkan pemanfaatan ruang. Area parkir tersedia di depan bangunan dengan akses masuk terbatas di bagian tersebut. Selain itu, sistem utilitas yang komprehensif juga disediakan, termasuk jaringan listrik, pasokan air bersih dan limbah, serta layanan telepon.</p>	 <p>The image shows the market building from a distance, with several cars parked in the designated parking area in front of the entrance.</p>

Pasar Gede Hardjonagoro, Surakarta

Arsitek : LUO Studio

Lokasi : Surakarta



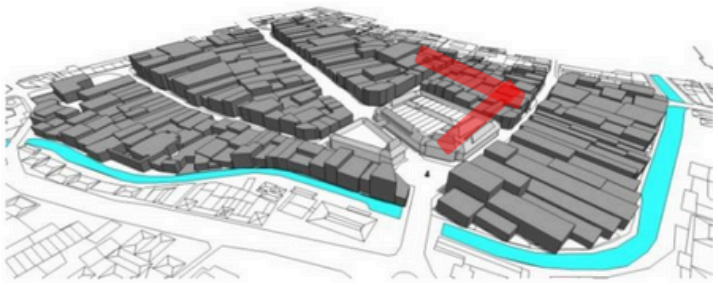

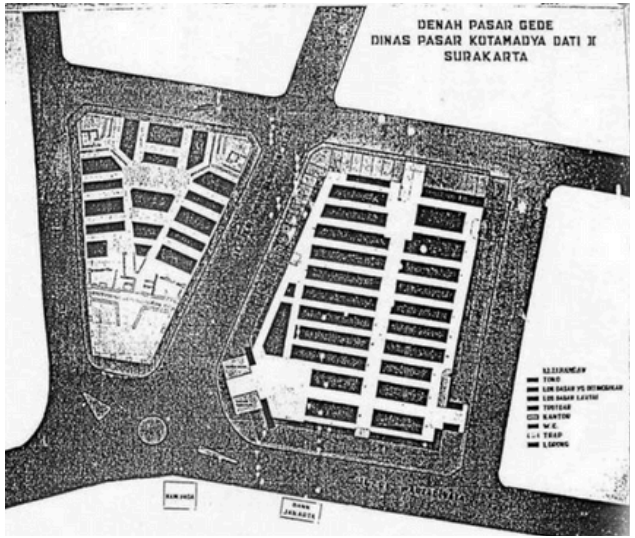
Gambar 30. Pasar Gede Hardjonagoro

Sumber: *Archdaily*

Pasar Gede Hardjonagoro terletak di Jalan Urip Sumoharjo, Kecamatan Jebres, Surakarta. Pasar ini terdiri dari dua bangunan terpisah, yaitu bagian barat dan timur. Bagian barat memiliki dua lantai, dengan lantai pertama digunakan untuk penjualan buah-buahan dan lantai dua untuk jasa dan produk kuliner. Sementara itu, bagian timur juga memiliki dua lantai. Bangunan sisi barat menghadap ke utara dan selatan dengan total luas 1.364m², sedangkan bangunan bagian timur memiliki luas 8.500m².

Pasar Gede Hardjonagoro memiliki total 636 los, 106 kios, dan 200 pedagang lemprakan, oleh karena itu secara keseluruhan terdapat sekitar 942 pedagang yang beroperasi di pasar tersebut. Di sekitar Pasar Gede Hardjonagoro, terdapat rangkaian toko dan perkantoran di sekitar segala arah, yaitu utara, barat, timur, dan selatan. Kehadiran pasar yang ramai ini memberikan dorongan bagi pertumbuhan peluang usaha di sekitar wilayah pasar.

Kajian Pasar Gede Hardjonagoro

KOMPONEN	KETERANGAN	GAMBAR
<p>Konsep Tapak dan Kebutuhan Ruang</p>	<p>Pasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu barat dan timur. Zonasi dibagi menjadi empat, yaitu Blok I, II, dan III berada di lantai dasar, serta Blok IV di lantai dua. Blok I, II, dan III dirancang untuk menampung produk seperti buah, makanan, sayuran, peralatan rumah tangga, jamu racikan, dan makanan siap saji. Sementara itu, Blok IV untuk komoditas buah lokal dan daging, dilengkapi dengan fasilitas mushola. Los K menyediakan seperti buah, bunga, ikan laut, dan daging, serta dilengkapi dengan kantor pengelola.</p>	
<p>Konsep Bentuk dan Fasad</p>	<p>Bangunan mengadaptasi gaya arsitektur modern Belanda yang disesuaikan dengan kondisi iklim tropis di Indonesia. Gaya arsitektur tersebut juga mencakup elemen-elemen tradisional untuk menciptakan perpaduan antara gaya Eropa dan Jawa.</p>	
<p>Konsep Layout dan Sirkulasi</p>	<p>layoutnya direncanakan dengan memisahkan area sirkulasi dan area penjualan. Ini dilakukan dengan menaikkan tinggi lantai area penjualan sekitar 70 cm di atas lantai area sirkulasi. Tujuannya adalah untuk mencegah kelembaban di area penjualan, melindungi produk dari kerusakan, dan memberikan batas yang jelas antara kios-kios. Pemisahan area sirkulasi didasarkan pada pertimbangan frekuensi aktivitas di dalam ruangan. Zona-zona dengan frekuensi dan kecepatan tinggi, seperti area pintu masuk utama, jalur sirkulasi publik utama, area penerimaan barang, dan area sortir barang, diperhatikan secara khusus.</p>	

Pasar Sarijadi Bandung

Arsitek : LUO Studio

Lokasi : China



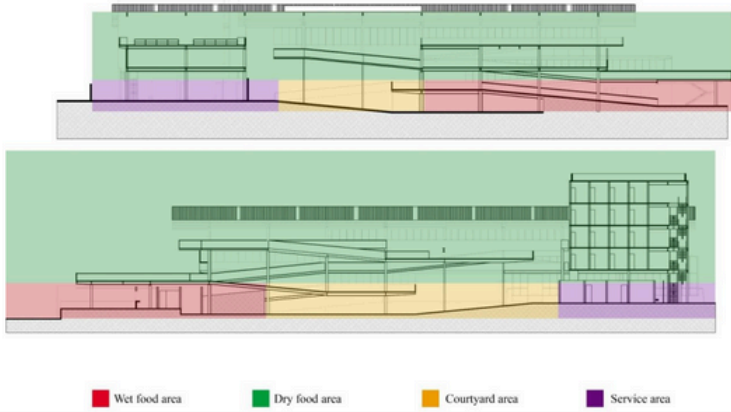
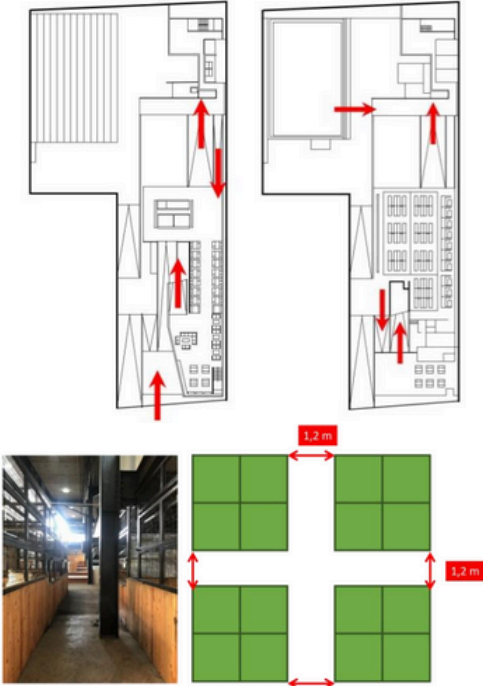

Gambar 31. Pasar Sarijadi Bandung

Sumber: jabarekspres

Pasar Kontemporer Sarijadi yang terletak di Jalan Sariasih Sarijadi Kota Sukasari merupakan salah satu proyek revitalisasi pasar tradisional. Dibangun di tanah sebesar 3500 m² dengan luas 5200 m². Pasar ini terdiri dari empat lantai yang dapat menampung 169 kios dan enam lantai hunian di bagian belakang fungsi pasar. Pasar ini didesain dengan pendekatan ramah disabilitas. Untuk sirkulasi vertikal, pasar dirancang menggunakan ramp agar penyandang disabilitas dapat dengan mudah menuju lantai atas.

Pasar ini sebelumnya adalah pasar tradisional yang direnovasi pemerintahan kota Bandung sesuai program untuk mengubah pasar tradisional menjadi pasar dengan konsep arsitektur tropis kontemporer.

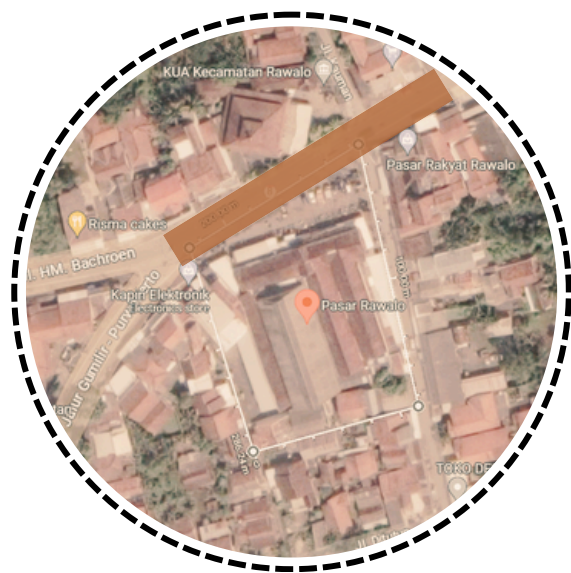
Lantai satu pasar digunakan sebagai area pasar basah (daging, sayur mayur, dan buah), lantai dua dan tiga digunakan untuk pedagang kerajinan tangan, kebutuhan pokok, dan fashion, sedangkan lantai empat untuk food court dan co-working.

KOMPONEN	KETERANGAN	GAMBAR
<p>Analisis Ruang Pasar</p>	<p>Zonasi penempatan ruang diklasifikasikan antara bahan pangan basah, bahan pangan kering, pangan siap saji, non pangan, dan rumah potong hewan unggas hidup. Area basah diletakkan pada bagian depan bangunan lantai 1, agar bangunan terbebas dari genangan air akibat makanan basah.</p> <p>Fasilitas pendukung di lantai 1 terdapat area pelayanan seperti toilet, area parkir, mushola, dan ruang manajemen, dan halaman Area pasar kering untuk makanan dan pakaian kering diletakkan di lantai 2 dan 3. Kemudian lantai 4 diisi dengan area <i>food court</i>.</p>	
<p>Analisis Pola Sirkulasi</p>	<p>Pasar dirancang dengan mempertimbangkan penyandang disabilitas dengan mengimplementasikan sirkulasi vertikal menggunakan ramp. Ramp didesain dengan kemiringan yang sangat nyaman dengan lebar 5 meter.</p> <p>Besarnya sirkulasi masuk hanya selebar 5 meter, sehingga sirkulasi kendaraan tidak 2 arah bagi kendaraan roda 4. Sedangkan sirkulasi utama pada bangunan pasar menurut literatur adalah 3-4 m dan sirkulasi sekunder besarnya 1,5-2 m. Kios pasar ini memiliki panjang 10-15 m dan panjang kios 20-30 m, namun ada beberapa bagian koridor yang lebarnya hanya 1,2 m, seperti area kios di lantai 2.</p>	
<p>Analisis Tipe Bentuk Bangunan</p>	<p>Fasad depan didesain tanpa deretan ruko, Pasar menampilkan citra minimalis dan modern dengan bentuk besar. Perancang memilih fasad bangunan dengan elemen horizontal berupa railing dinding dan terbuka di bagian atas untuk sirkulasi udara.</p>	

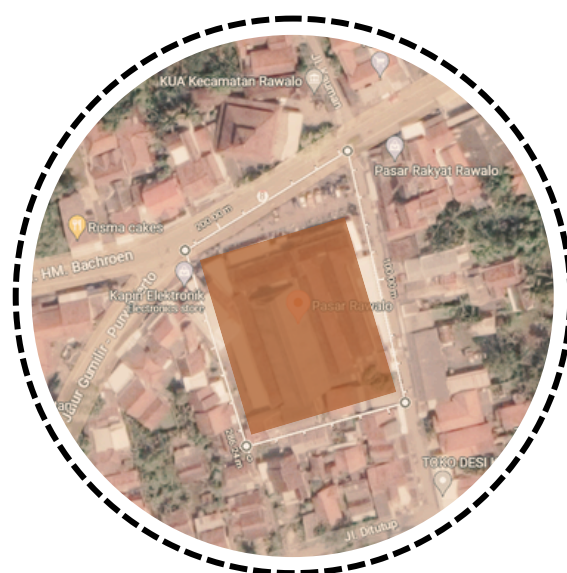
Ringkasan Studi Preseiden

NO	KONSEP	STUDI PRESEIDEN			GAGASAN
		Pasar Triwindhu	Pasar Gede Hardjonagoro	Pasar Sarijadi	
1.	Tapak	Bangunan mengikuti bentuk site	Bangunan mempertimbangkan lingkungan sekitarnya mengikuti pola situs. Akses hanya dapat dari depan.	Bangunan diatur sesuai dengan bentuk tapak.	Bangunan diolah menyesuaikan bentuk site
2.	Kebutuhan dan hubungan ruang	Bangunan terdiri dari kios dan toko sebagai area penjualan.	Bangunan terdiri dari ruko dan kios sebagai ruang penjualan, dilengkapi dengan fasilitas parkir dan mushola.	Bangunan terdiri dari ruko dan kios sebagai ruang penjualan, dengan tambahan fasilitas seperti area parkir, foodcourt, mushola, taman bermain anak, dan plaza.	terdiri dari kios dan los terbuka, dilengkapi dengan fasilitas seperti kantor, tempat parkir, mushola, toilet, pos keamanan, pemadam kebakaran, dan fasilitas kebersihan.
3.	Bentuk	mengikuti desain rumah tradisional yang khas daerah setempat, disesuaikan dengan karakteristik tapak	Bentuk mengikuti konsep menyesuaikan dengan bentuk tapak yang ada.	Bentuk menyesuaikan bentuk tapak	Bangunan diatur sesuai dengan bentuk tapak.
4.	Fasad	Bangunan menampilkan gaya arsitektur tradisional dengan atap yang dominan sesuai dengan gaya tradisional daerah setempat. Kolom struktural dipaparkan sehingga menciptakan paduan yang indah antara elemen struktural tradisional.	Bangunan mengusung gaya arsitektur modern Belanda yang disesuaikan dengan iklim tropis di Indonesia, dengan tambahan elemen tradisional untuk menciptakan perpaduan antara gaya Eropa dan Jawa.	Fasad didesain tanpa deretan ruko yang menampilkan citra minimalis dan modern. Perancang memilih fasad bangunan dengan elemen horizontal berupa railing dinding dan terbuka di bagian atas untuk sirkulasi udara.	Bangunan menampilkan gaya arsitektur lokal yang mencerminkan kearifan budaya setempat, khususnya arsitektur Jawa Tengah.
5.	Struktur dan Material	menggunakan rangka kolom dan balok sebagai elemen utama, didukung oleh pondasi plat. Atap menggunakan baja ringan dengan bentuk pelana. Material yang digunakan dalam pembangunan adalah kayu.	Pondasi terdiri dari pondasi garis dan pondasi plat sebagai dukungan untuk kolom. Struktur tengah menggunakan kolom sebagai penopang atap. Material mencakup kombinasi baja, bata, dan keramik untuk lantai.	Mengadopsi sistem rangka baja sebagai solusi untuk bangunan dengan bentang lebar, menggunakan sistem rangka batang.	Material menggunakan bahan modern, namun tetap dikombinasikan dengan kearifan lokal budaya setempat (Arsitektur Jawa Tengah).

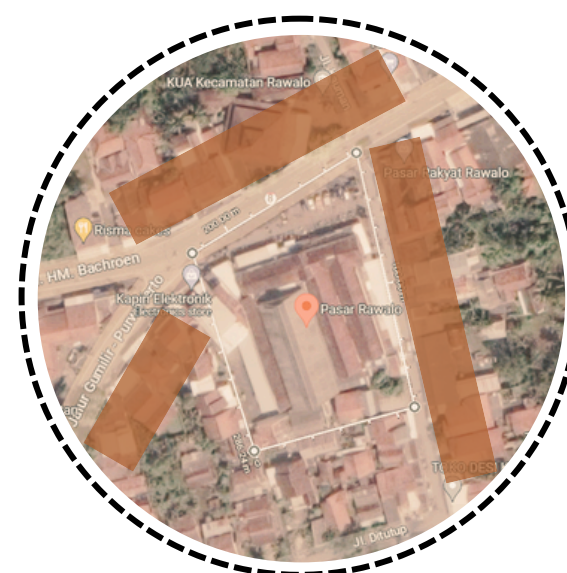
Regulasi Site



Jl. Brigjen. H.M. Bachroen,
Desa Rawalo, Kecamatan
Rawalo, Kabupaten Banyumas



Site Pasar Rawalo memiliki luas
lahan 5.200 m2



Area komersial yang berada di
sekitar lahan

5.200 m2

60% KDB

1,8 KLB

15% KDH

Kabupaten Banyumas adalah salah satu wilayah yang menerapkan kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Pasar Rawalo telah berdiri sejak tahun 1980-an dan memiliki peran yang signifikan bagi penduduk sekitar Jalan Brigjen HM Bachroen. Menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Purwokerto, lokasi situs Pasar Rawalo termasuk dalam sub zona K2, yang merupakan zona perdagangan dan jasa. Intensitas penggunaan ruang di area tersebut mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Luas site: 5.200 m2
- Status lahan : Milik Pemerintah
- KDB : $60\% \times 5.200 \text{ m}^2 = 3.120 \text{ m}^2$
- KLB : $1,8 \times 5.200 \text{ m}^2 = 9.360 \text{ m}^2$
- Jumlah lantai bangunan maks : $9.360 : 3.120 = 3$ lantai
- KDH : $15\% \times 5.200 \text{ m}^2 = 780 \text{ m}^2$

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Saring selaku Sekretaris Desa Rawalo. Terdapat 3 jenis unit yang disewakan, yaitu kios, los, dan lemprakan. Tercatat jumlah pedagang di Pasar Rawalo sebanyak 208 pedagang. Akan tetapi, unit yang tersedia hanya 178 unit. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023, Pasar Rawalo memiliki 30 kios, 125 Los, dan 23 lemprakan

Los
125

Kios
30

Lemprakan
23

Data Eksisting

Di Pasar Rawalo, zona perdagangan terdiri dari kios, los, dan lemprakan. Namun, penataan zona perdagangan masih belum teratur atau tidak terorganisir dengan baik. Zona perdagangan lemprakan tidak memiliki regulasi yang jelas, sehingga banyak pedagang yang menempatkan barang dagangan di area sirkulasi pasar, menghambat sirkulasi pengguna. Selain itu, Pasar Rawalo menghadapi masalah di mana sekitar 30 pedagang belum memiliki tempat usaha yang terorganisir. Jenis ruang jualan yang tersedia di Pasar Rawalo meliputi:

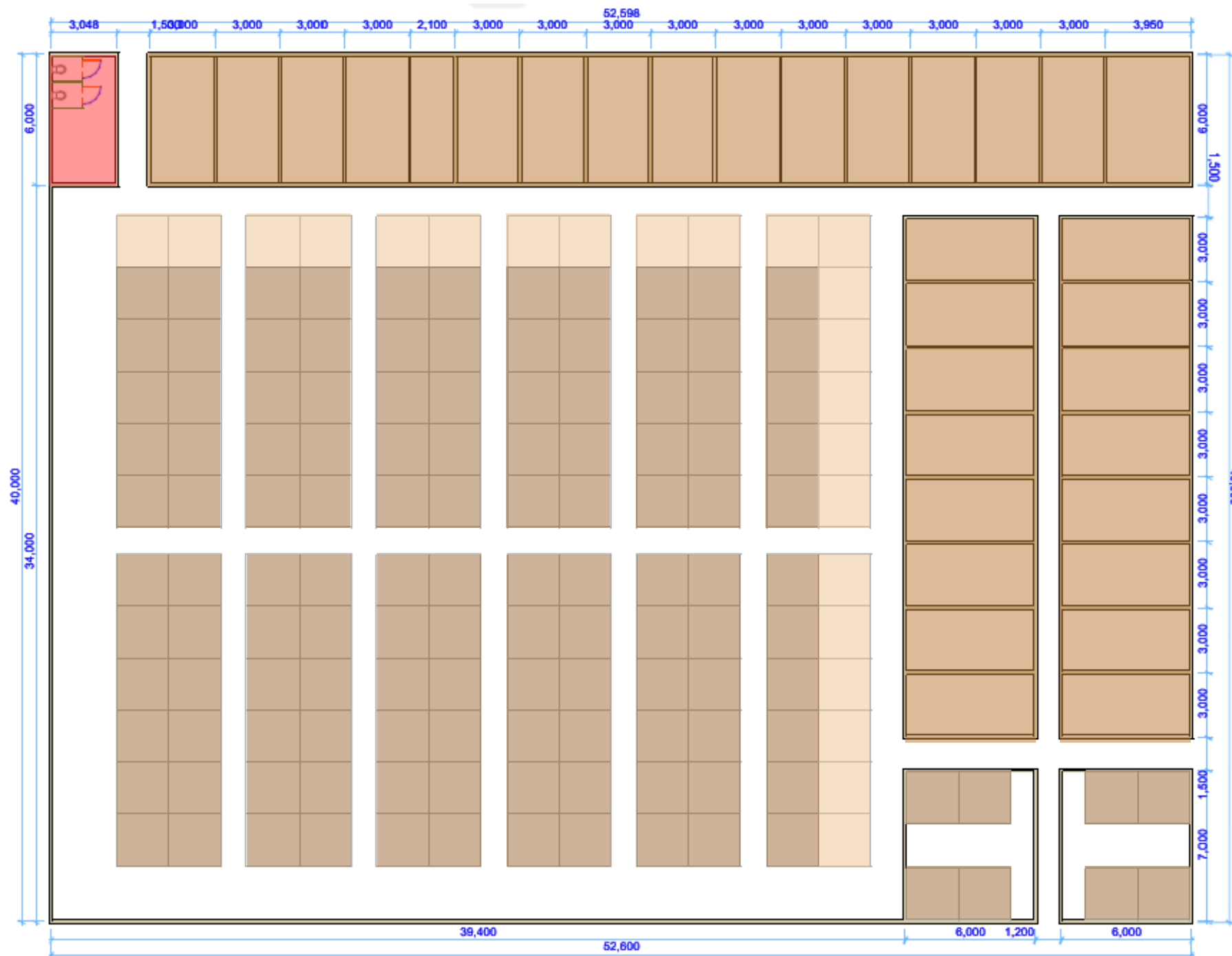
NO	BANGUNAN	JUMLAH	LUAS
1.	Kios	24 Kios	18 m2
	Komoditas bumbu dapur	14 Kios	
	Komoditas kelontong	10 Kios	
2.	Los	145 Los	2,4 m2
	Komoditas ikan	12 Kios	
	Komoditas daging sapi	12 Kios	
	Komoditas ayam	16 Kios	
	Komoditas sayur	67 Los	
	Komoditas buah	17 Kios	
	Komoditas bumbu dapur	21 Los	
3.	Lemprakan	25 Lemprakan	1 m2
	Komoditas sayur	12 Kios	
	Komoditas buah	8 Kios	
	Komoditas bumbu dapur	5 Kios	
4.	Toilet	2 buah	2 m2

Dari permasalahan jumlah pedagang yang belum terwadahi, maka dalam perancangan kembali akan menambahkan jumlah ruang jualan untuk para pedagang. Rencana jenis ruang dagang yang ada di Pasar Rawalo, sebagai berikut :

NO	BANGUNAN	JUMLAH	LUAS
1.	Kios	10 Kios	9 m2
	Komoditas kelontong	10 Kios	
2.	Los	200 Los	2,4 m2
	Komoditas ikan	16 Kios	
	Komoditas daging sapi	14 Kios	
	Komoditas ayam	20 Kios	
	Komoditas sayur	89 Los	
	Komoditas buah	25 Kios	
	Komoditas bumbu dapur	36 Los	
4.	Toilet	8 buah	2 m2

Dalam perancangan kembali Pasar Induk Rawalo, jenis ruang dagang yang akan digunakan hanya berupa kios dan los. Hal tersebut untuk memaksimalkan besaran ruang agar pasar dapat menampung segala aktivitas dalam skala operasional yang besar.

Kajian Eksisting Pasar



Kios
 Los
 Lemprakan
 Area Servis

Gambar 33. Penempatan Pedagang Pasar Rawalo
Sumber: Penulis, 2023

Kurangnya pemerataan pedagang dan zonasi area dagang menyebabkan kurangnya proses distribusi pengunjung ke seluruh zona. Oleh karena itu, zonasi dan distribusi jenis dagangan akan diseimbangkan agar seluruh zona pasar terkoneksi dan dikunjungi oleh pengunjung.

Grid dan peletakkan jenis usaha Pasar Rawalo akan menerapkan prinsip pemanfaatan ruang yang sama dengan distribusi peletakkan usaha yang lebih tertata



Gambar 34. Situasi Pasar Rawalo
 Sumber: Observasi Penulis, 2023

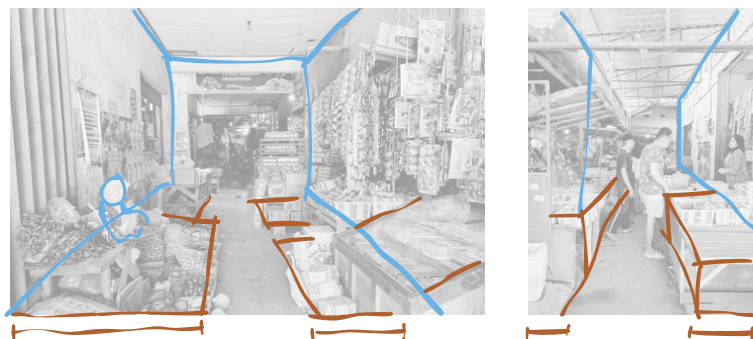
■ Jalur Evakuasi ■ Titik Observasi

Berdasarkan observasi bangunan eksisting, memiliki sirkulasi ruang gerak dan tata ruang area dagang di bawah standar sehingga perlu dilakukan redesign secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.

Untuk grid dan peletakkan jenis dagang Pasar Rawalo akan menerapkan pemanfaatan ruang yang sama namun dengan distribusi peletakkan usaha yang lebih tertata disesuaikan dengan jenis komoditas, seperti pemisahan zona basah dengan zona kering.

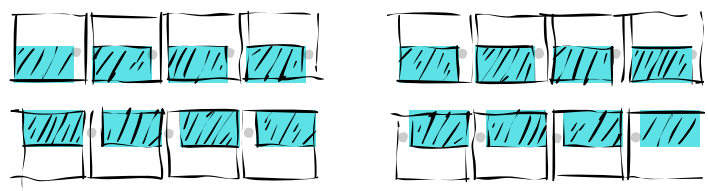
Karakter Budaya Jual Beli Pasar Rawalo

Pasar tradisional di setiap daerah tentu memiliki identitas atau karakter budayanya masing-masing dalam melakukan aktivitas jual beli. Begitupun pasar tradisional di Jawa Tengah, memiliki karakter yang pasti berbeda dengan pasar tradisional yang berada di luar pulau Jawa. Berdasarkan hasil observasi pada bangunan eksisting Pasar Rawalo, berikut adalah perbedaan karakter budaya jual beli di pasar tradisional Purwokerto di Jawa Tengah dengan pasar tradisional di luar pulau Jawa.



Gambar 35. Karakter Budaya Jual Beli
Sumber: Penulis, 2023

Sebagian besar pedagang di Pasar Rawalo ini meletakkan barang dagangan nya 20-30 cm lebih dari area dagang sehingga mengurangi lebar jalur sirkulasi.



Gambar 36. Jalur Sirkulasi Eksisting
Sumber: Penulis, 2023

Posisi pedagang di bangunan Pasar Rawalo sebagian besar berada di samping barang dagangan atau berada di sirkulasi masuk area los atau kios. Tata ruang area los memanjang menyesuaikan dengan massa bangunan.



Gambar 37. Area Basah Eksisting
Sumber: Penulis, 2023

Pada area dagang basah, tidak adanya sekat pemisah antara pedagang satu dengan pedagang yang lain sehingga sering kali barang yang diperjual belikan menjadi satu. Material los sebagian sudah menggunakan keramik, namun ada beberapa los yang menggunakan kayu. Selain itu, tidak adanya saluran drainase di meja perletakkan ataupun di bawah los menyebabkan air yang ditimbulkan dari barang dagangan mengalir ke bawah tanpa penampungan sehingga seringkali menyebabkan genangan air atau becek. Di area dagang basah khususnya di setiap los dagang area basah belum dilengkapi area cuci tangan sehingga para pedagang masih menggunakan ember sebagai wadah air cuci tangan.



Gambar 38. Karakter Interaksi Jual Beli
Sumber: Penulis, 2023

Adanya suatu interaksi sosial antar pedagang atau biasa disebut “Srawung”, dikarenakan jarak sebrangan antar los yang sangat dekat serta tidak adanya sekat antar pedagang satu dengan pedagang lainnya.

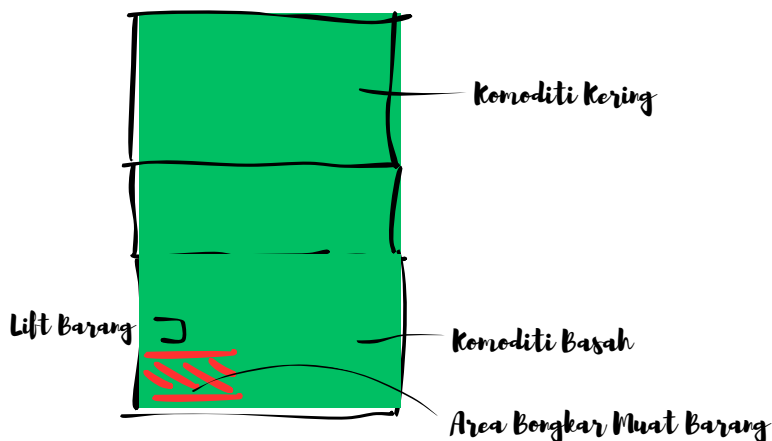


Gambar 39. Karakter Interaksi Pembeli
Sumber: Penulis, 2023

Sebagian pembeli di pasar tradisional Jawa, menggunakan tas anyaman atau plastik untuk membawa barang dagangan nya dalam skala pembelian yang kecil.

Respon Karakter Budaya Jual Beli Pasar Rawalo

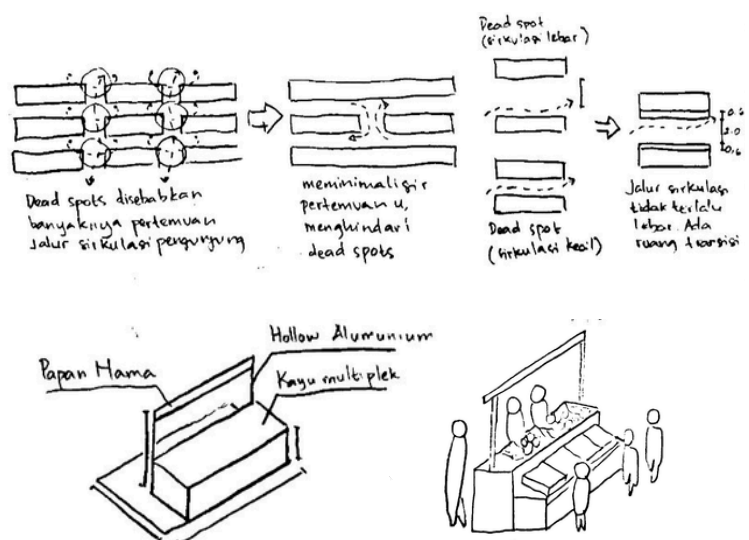
• Akses Pedagang



Biasanya pedagang pasar induk mengangkut barang dagangan dari area bongkar muat ke area lapak di dalam bangunan dengan memanggul di atas kepala. Sehingga dibutuhkan akses angkut barang dari luar pasar hingga area lapak di lantai atas berupa lift barang dan troli untuk memudahkan pengangkutan.

• Area Los Kering

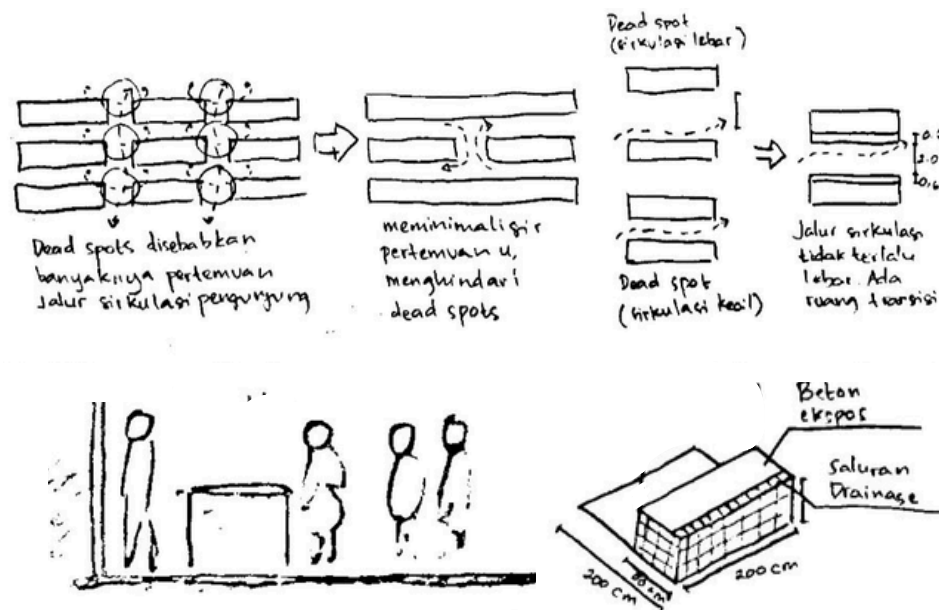
Ketinggian meja los yaitu 90 cm serta pemberian tiang untuk meletakkan papan nama di setiap los untuk memudahkan konsumen atau pembeli mencari barang. Setiap los diberi ruang sirkulasi keluar masuk sebesar 90 cm dari batas meja dagang. Area los diletakkan saling berhadapan dan ditata agar tidak menciptakan banyaknya pertemuan jalur sirkulasi yang menimbulkan dead spots.



Gambar 40. Respon Area Los Kering
Sumber: Penulis, 2023

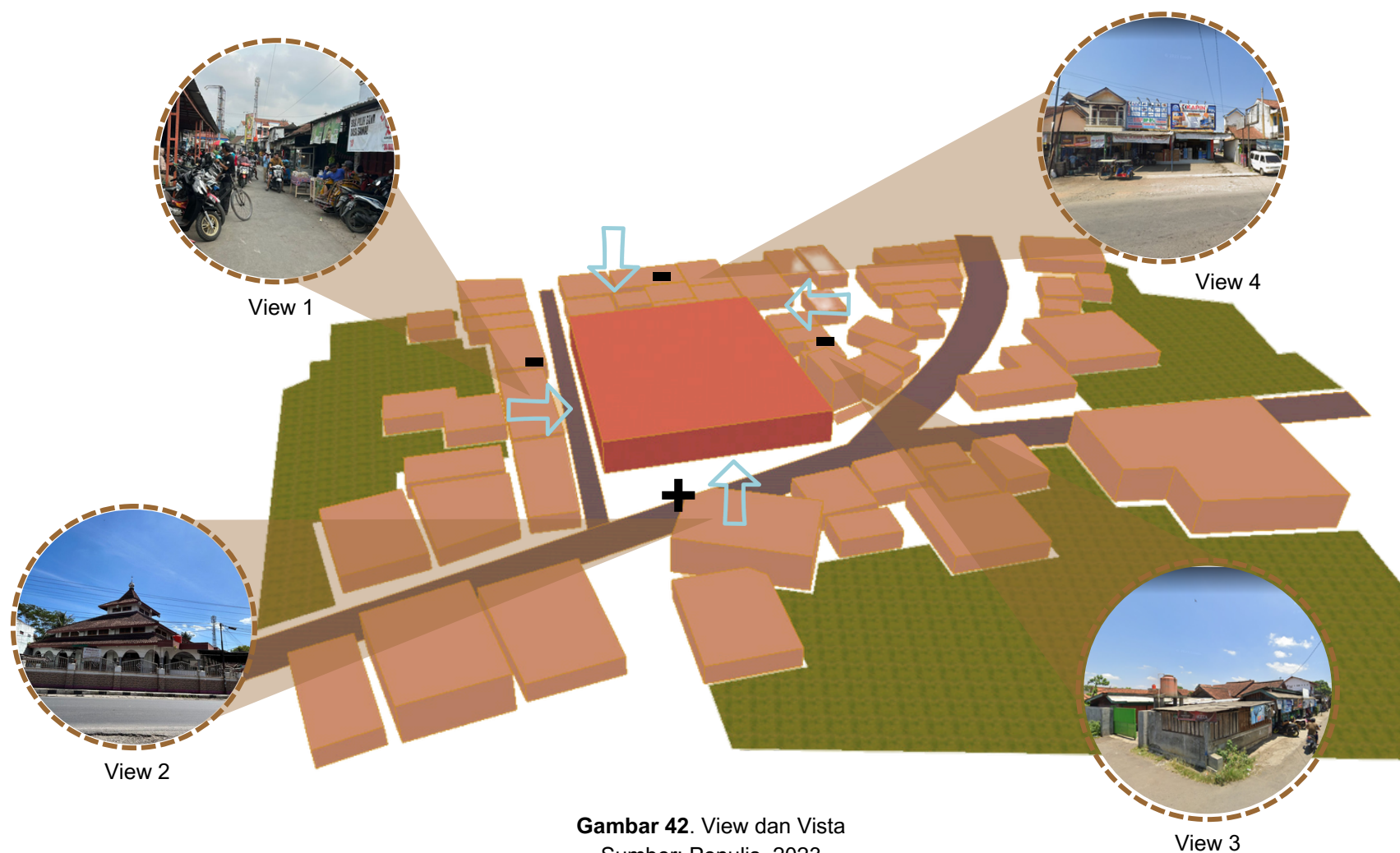
• Area Los Basah

Ketinggian meja los yaitu 90 cm serta pemberian saluran drainase di depan meja setiap los untuk mengalirkan air yang dihasilkan dari barang dagang basah. Setiap los ruang sirkulasi keluar masuk sebesar 90 cm di belakang dari batas meja dagang. Area los diletakkan saling berhadapan dan ditata agar tidak menciptakan banyaknya pertemuan jalur sirkulasi yang menimbulkan dead spots.



Gambar 41. Respon Area Los Basah
Sumber: Penulis, 2023

View dan Vista



Gambar 42. View dan Vista
Sumber: Penulis, 2023

Site memiliki luas 5.200 m² dengan analisis potensi view sebagai berikut:

(-) Pada sisi utara (View 2)

- View berupa jalan utama yang berpotensi untuk mengoptimalkan view pada sisi ini sehingga perlu strategi desain untuk mengoptimalkan view ke arah utara
- Vista pada sisi ini terlihat oleh warga yang melintasi Jl. Brigjen HM Bachroen sehingga mengoptimalkan desain yang menarik pada sisi ini.

(-) Pada sisi timur (View 4)

- View berseberangan dengan ruko yang menjadi hambatan untuk view pada sisi ini sehingga perlu strategi desain untuk mengatasi view ke arah timur
- Vista pada sisi ini terlihat oleh warga dari Jalan Garuda sehingga mengoptimalkan desain yang menarik pada sisi ini.

(-) Pada sisi selatan (View 3)

- View berupa permukiman penduduk yang menjadi hambatan untuk view sehingga perlu strategi desain untuk mengatasi view ke arah selatan
- Vista pada sisi ini tidak terlihat oleh warga karena berhimpitan langsung dengan rumah warga

(-) Pada sisi barat (View 1)

- View berupa pertokoan dan permukiman warga yang menjadi hambatan untuk view sehingga perlu strategi desain untuk mengatasi view ke arah barat.
- Vista pada sisi ini tidak dapat terlihat oleh warga

Kajian Klimatologi



Gambar 43. Klimatologi
Sumber: Penulis, 2023

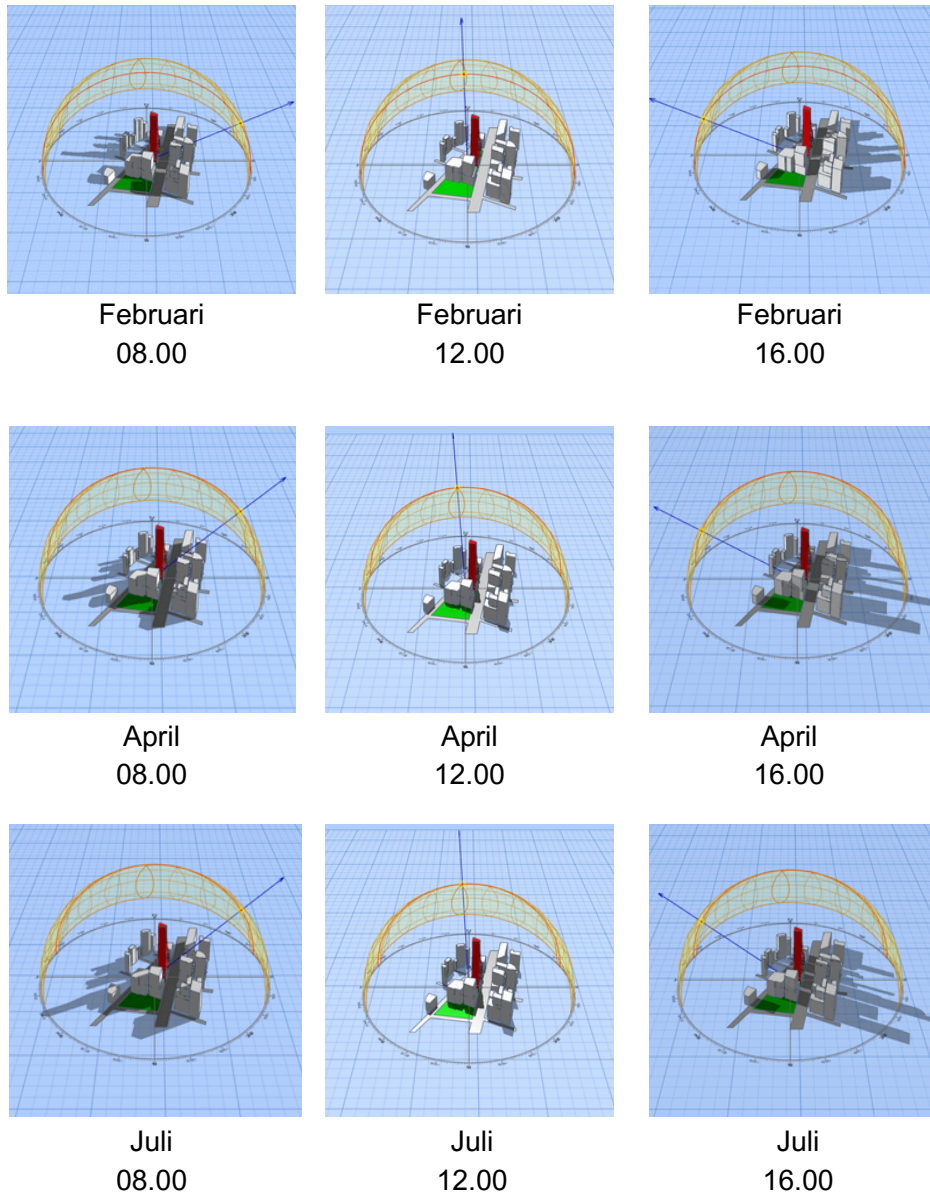
Pengunjung atau konsumen pasar memiliki beberapa akses, diantaranya:

- Jalan Raya Purwokerto, apabila pengunjung pasar berasal dari daerah Kecamatan Kebasen dan Kota Purwokerto.
- Jalan Brigjen. H.M. Bachroen, apabila pengunjung pasar berasal dari wilayah Kecamatan Ajibarang.
- Jalan Raya Rawalo - Sampang, apabila pengunjung pasar berasal dari wilayah Kabupaten Cilacap.

Area Pasar Induk Rawalo termasuk area komersial, hanya sisi selatan yang termasuk area permukiman.

Berdasarkan data *Windrose*, arah angin terbesar berasal dari sisi Selatan. Dalam perancangan, arah angin menjadi perhatian dalam menentukan arah dan bentuk bukaan agar bangunan dapat merespon lingkungan.

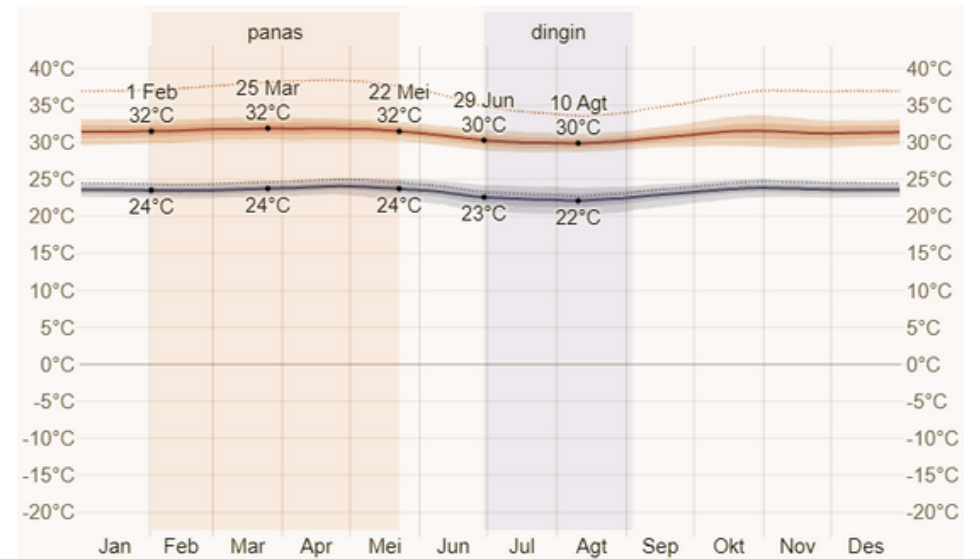
Matahari



Gambar 44. Analisis Matahari
Sumber: 3D Sun Path

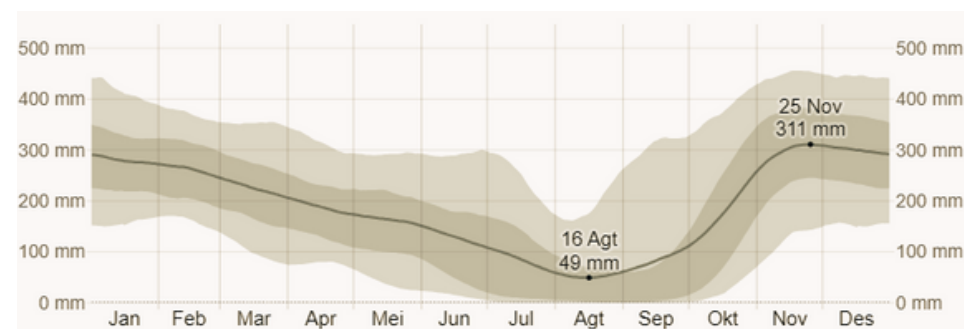
Berdasarkan analisis di atas, desain Pasar Induk Rawalo akan merespon orientasi matahari dengan memasukkan cahaya semaksimal mungkin namun tetap menjaga radiasi langsung agar menghindari panas. Pertimbangan mengenai arah datangnya radiasi matahari diperlukan untuk menentukan selubung bangunan dan bentuk massa yang selaras.

Suhu dan Curah Hujan



Gambar 45. Suhu Kabupaten Banyumas
Sumber: Weatherspark

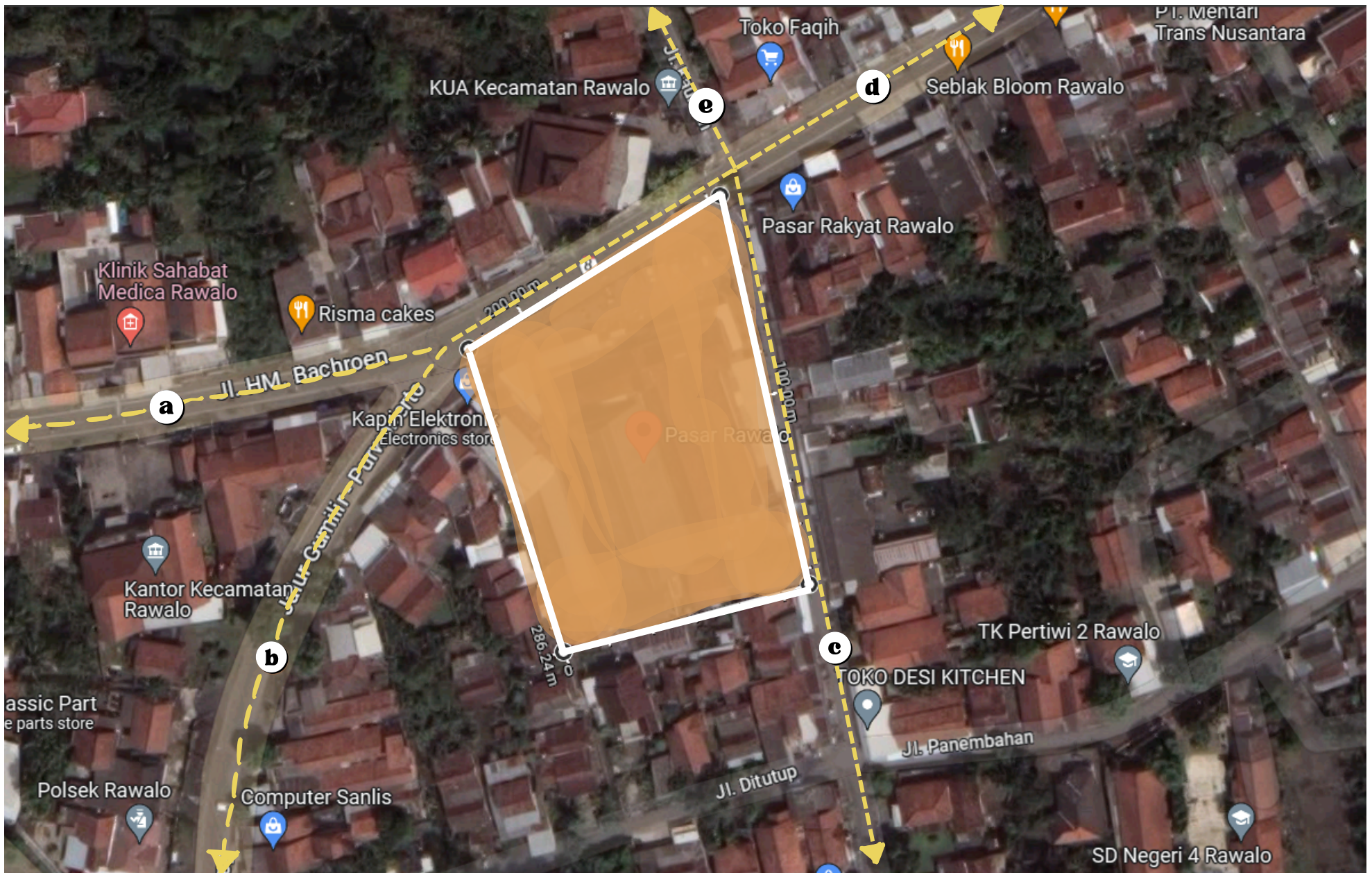
Bulan April adalah musim panas, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24°C hingga 32°C. Musim dingin di bulan Agustus, dengan rata-rata suhu terendah 22°C dan tertinggi 30°C.



Gambar 46. Curah Hujan Kabupaten Banyumas
Sumber: Weatherspark

Bulan November memiliki curah hujan tertinggi, dengan rata-rata curah hujan mencapai 303 milimeter, sementara bulan Agustus memiliki curah hujan terendah, dengan rata-rata hanya 49 milimeter

SIRKULASI SITE



Gambar 47. Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas Eksisting
Sumber: Google Maps



a
Jl. Brigjen. H.M. Bachroen
Jalan menuju Kabupaten
Pemalang



b
Jl. Raya Rawalo-Sampang
Jalan menuju Kabupaten
Cilacap



c
Jl. Pasar Rawalo
Jalan menuju permukiman
Desa Rawalo

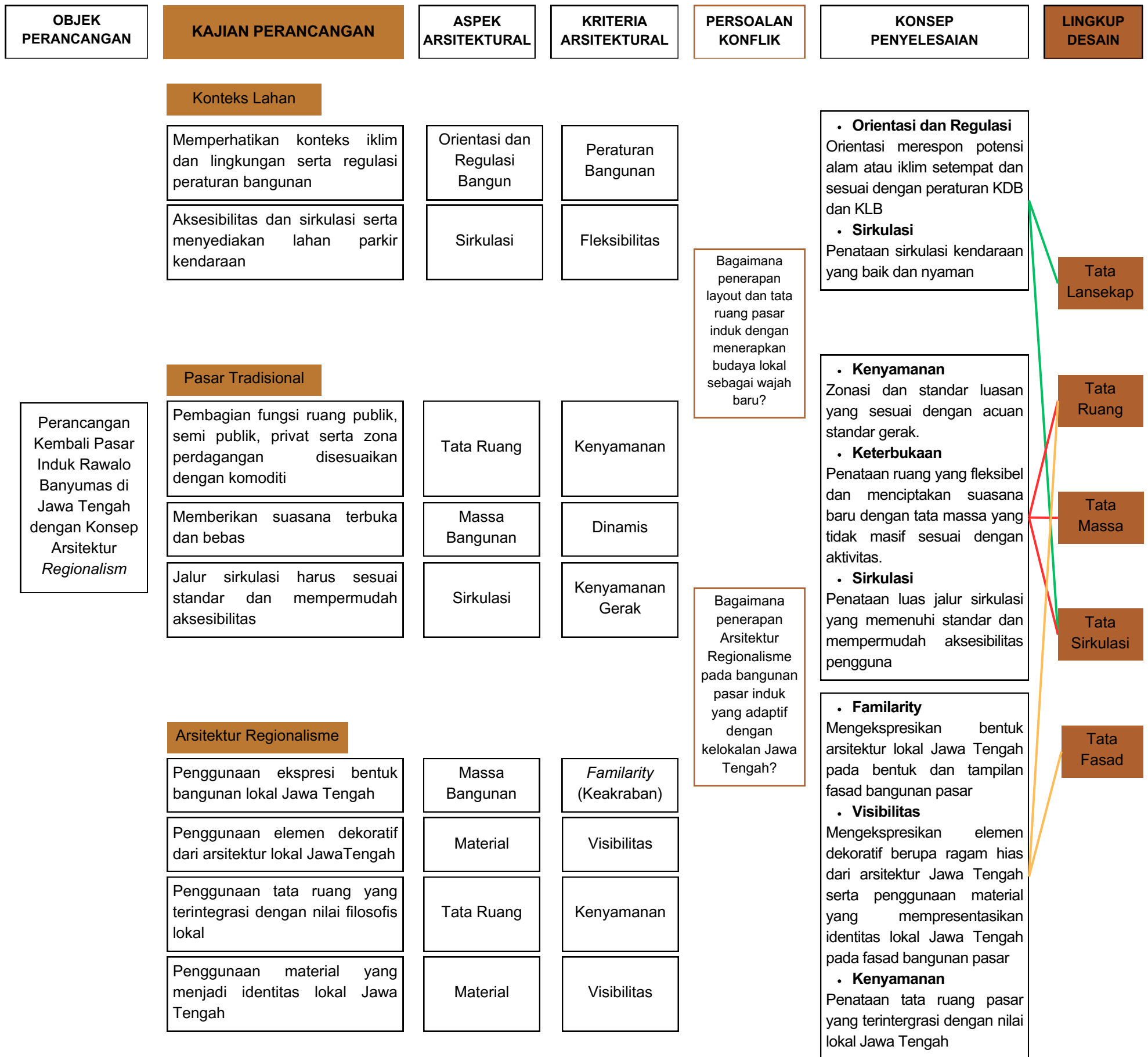


d
Jl. Raya Purwokerto
Jalan menuju Kota
Purwokerto



e
Jl. Kauman
Jalan menuju permukiman
Desa Rawalo

PETA PERSOALAN





03